

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kesehatan merupakan aspek penting yang harus memperoleh perhatian di mana pengelolaannya harus dilakukan oleh seluruh masyarakat. Langkah paling sederhana menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui tindakan preventif dan promotif. Demikian pula pencegahan terhadap timbulnya penyakit dapat diusahakan melalui pemberdayaan kebersihan diri dan lingkungan (Kemenkes, 2013)

Sebagian besar masalah kesehatan, dalam hal penyakit yang timbul pada manusia, disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Penyakit menular seperti TBC dan diare lebih sering terjadi pada perilaku masyarakat kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi tempat perkembangbiakan dan sumber penularan penyakit (Kusumawati, 2004).

Menurut Budihardja (2004), berdasarkan beberapa survei di Dinas Kesehatan, masyarakat yang berperilaku hidup sehat masih kurang dari 10%. Kurangnya kebersihan diri dan lingkungan mengundang munculnya kebiasaan-kebiasaan tidak sehat di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan itu cenderung mengabaikan keselamatan diri dan lingkungan sehingga memudahkan terjadinya penularan penyakit.

Perilaku hidup seseorang, termasuk dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang mendorong untuk berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2006) menyatakan bahwa Kecamatan Kartasura merupakan simpul dari kota-kota besar sekitarnya meliputi kota Surakarta, Karanganyar, Boyolali dan Klaten. Kecamatan Kartasura juga merupakan pintu gerbang atau kota transit jurusan Semarang-Yogya-Surakarta-Jawa Timur. Setiap malam terdapat pedagang malam yang menjual makanan. Perdagangan masyarakat ekonomi lemah yang berupa jajanan makanan dikenal sebagai hidangan istimewa kampung (HIK).

Menurut Lawan (2014) makanan ringan secara tradisional dijual dengan harga murah namun dengan kebersihan yang minim, sebagai penjual dan pembeli makanan dari tempat umum lainnya perlu ada peningkatan kebersihan yang tepat dan memadai pada fasilitas persiapan makanan semakin penting.

Menurut Data pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sukoharjo yang terangkum dalam Laporan Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat jumlah pedagang besar, eceran dan rumah tangga sejumlah 5.858 baik pada sektor formal maupun non formal. Sementara pada Kecamatan Kartasura

yang mempunyai surat izin usaha pada perusahaan besar sejumlah 13, menengah 24 dan kecil 136.

Secara umum pedagang HIK masuk dalam sektor perdagangan non formal dan data secara pasti tidak tercatat dalam statistik angkatan kerja kependudukan baik pada tingkat kabupaten maupun kecamatan. Berdasarkan data Pusat Statistik Kecamatan Kartasura Tahun 2016 jumlah populasi adalah 139 pedagang HIK

Usaha perdagangan hidangan istimewa kampung (HIK) memudahkan orang untuk mendapatkan makanan jajanan dengan harga terjangkau. Namun, perdagangan hidangan istimewa kampung (HIK) biasa berada ditepi-tepi atau pojok jalan tercemar dan tidak sehat. Kondisi tersebut berisiko terhadap terjadinya penularan penyakit dikarenakan faktor lingkungan yang tidak sehat. Penyakit menular yang terjadi antara lain TBC dan diare yang mudah menyerang pada semua kelompok umur. (Murti, 2009).

Dari fenomena di atas menarik diadakan penelitian lebih lanjut tentang dampak yang ditimbulkan dari kebersihan diri dan lingkungan pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) melalui observasi dan wawancara di daerah Makamhaji Kecamatan Kartasura didapatkan hasil bahwa dilihat dari tingkat pendidikan dari 10 pedagang tersebut, 5 orang lulusan SD, 3 orang lulusan SMP dan 2 orang lulusan SMA.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 8 dari 10 pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) mengatakan belum mengetahui tentang kebersihan diri dan lingkungan serta terlihat menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tempat kerja pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) kurang terjaga kebersihan terutama pada peralatan makan dan minum, kualitas air yang tidak memenuhi syarat, tidak digantinya air tempat pencucian peralatan makan dan minum serta tidak mempunyai saluran untuk pembuangan air kotor.

Hasil observasi sementara juga menunjukkan bahwa tempat masak untuk menyediakan makanan di hidangan istimewa kampung (HIK) juga jauh dari tingkat kebersihan. Hal ini ditunjukkan dengan dapur yang kotor dan kebanyakan menjadi satu dengan WC dan tempat mencuci pakaian. Sering didapati juga banyak hewan seperti tikus yang bersarang di dapur dan hal ini seolah-olah dianggap biasa oleh pengelola makanan yang menyediakan makanan untuk pedagang hidangan istimewa kampung (HIK).

Pola pendistribusian makanan untuk warung hidangan istimewa kampung (HIK) selama ini yang umum dilakukan adalah penyedia makanan mendistribusikan kepada para pedagang yang sudah tersebar di sudut-sudut jalan, atau bahkan di dalam kampung dekat dengan area-area kost yang banyak berdiri di Kecamatan Kartasura. Para pedagang juga menerima titipan berbagai jenis makanan dari orang lain. Dalam pengamatan peneliti, pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) tidak pernah memperhatikan atau menanyakan kepada penyedia makanan tentang kualitas makanan yang

dititipkan atau yang telah didistribusikan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan pedagang HIK dengan kesehatan dari makanan tergolong rendah. Pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) sangat terbatas kemampuannya untuk menjamin dagangannya tetap aman, sehat dan bergizi untuk dikonsumsi setiap saat oleh semua golongan umur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) terhadap Kebersihan Diri dan Lingkungan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa dan mendiskripsikan hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) terhadap kebersihan diri dan lingkungan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan pengetahuan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) terhadap kebersihan diri dan lingkungan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

- b. Untuk mendiskripsikan sikap pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) terhadap kebersihan diri dan lingkungan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo
- c. Untuk menganalisis besarnya hubungan antara pengetahuan dengan sikap pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) terhadap kebersihan diri dan lingkungan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan terutama di bidang keperawatan dalam kaitannya dengan terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

c. Bagi Perkembangan ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan terutama dalam meningkatkan cakupan dan kualitas kebersihan diri dan lingkungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pedagang Hidangan Istimewa Kampung

Sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga lebih menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta lebih selektif menerima dan menjajakan makanan agar terjaga kebersihan dan kesehatan makanan yang dijajakan.

b. Bagi Masyarakat

Memberi pemahaman kepada masyarakat untuk lebih mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain :

1. Azizah (2013) Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Hubungan Antara Kebersihan Diri dan Lama Tinggal Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pon-Pes Al-Hamdulillah Rembang.” Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kebersihan Diri dan Lama Tinggal Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pon-Pes Al-Hamdulillah Rembang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Antara Kebersihan Diri dan Lama Tinggal Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pon-Pes Al-Hamdulillah Rembang.
2. Hidayat (2011) Program studi Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebersihan Diri dan Kesehatan

Lingkungan di Pesantren Nurul Huda Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebersihan Diri dan Kesehatan Lingkungan di Pesantren Nurul Huda Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan kebersihan diri dan kesehatan lingkungan di Pesantren Nurul Huda Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi